



PENELITIAN KINERJA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN MELALUI DATABASE GOOGLE SCHOLAR: *NARRATIVE LITERATURE REVIEW*

Nazwa Aulia Nahdiyin^{1*}

¹ Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor, 45363, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: marabelour@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 06 Jun 2023

Accepted: 20 Des 2023

Published: 21 Des 2023

Keyword:

Librarian, Library,
Performance

ABSTRACT

Perpustakaan sebagai gudang informasi menyimpan berbagai jenis sumber informasi yang diperlukan untuk pengembangan pribadi, pendidikan, dan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja pustakawan dalam menyediakan layanan dan akses informasi yang efektif dan efisien kepada pemustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode narrative literature review dari rujukan yang berkaitan dengan topik kinerja pustakawan di perpustakaan dengan dua rujukan yang dianalisis. Pustakawan bertanggung jawab untuk mengelola koleksi perpustakaan, termasuk memilih, membeli, mengatur, dan menjaga koleksi agar tetap up-to-date dan relevan. Pustakawan sebagai tenaga profesional di perpustakaan berperan penting dalam menyediakan layanan dan akses informasi yang efektif dan efisien kepada pemustaka.

Libraries as information repositories store various types of information resources needed for personal development, education, and research. The purpose of this study is to evaluate and improve the performance of librarians in providing effective and efficient information services and access to users. The method used in this research is narrative literature review method from references related to the topic of librarian performance in the library with two references analyzed. Librarians are responsible for managing library collections, including selecting, purchasing, organizing, and keeping collections up-to-date and relevant. Librarians as professionals in libraries play an important role in providing effective and efficient services and access to information to users.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai gudang informasi menyimpan berbagai jenis sumber informasi yang diperlukan untuk pengembangan pribadi, pendidikan, dan penelitian. Perpustakaan biasanya memiliki koleksi buku, majalah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, surat kabar, dan media lainnya yang berisi informasi tentang berbagai topik, termasuk sejarah, ilmu pengetahuan, sastra, seni, bisnis, dan lain-lain. Dalam perpustakaan, bahan pustaka tersebut disimpan dan dikelola dengan sistematis, sehingga memungkinkan orang untuk mencari dan mengakses informasi yang diperlukan. Perpustakaan juga biasanya memiliki

katalog yang mencakup daftar semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan tersebut, sehingga memudahkan pengguna untuk mencari sumber informasi yang mereka butuhkan. Dalam era digital, perpustakaan juga menyimpan dan menyediakan akses ke sumber informasi digital, seperti e-book, jurnal online, dan database. Hal ini memungkinkan pengguna mengakses informasi dari jarak jauh melalui internet. Sebagai gudang informasi, perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pribadi, pendidikan, dan penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas perpustakaan agar dapat memberikan akses terhadap informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam hal tersebut dibutuhkan peran pustakawan yang bertanggung jawab dalam mengelola perpustakaan, mengorganisir, memelihara dan mengembangkan koleksi bahan pustaka. Tugas pustakawan meliputi mengidentifikasi kebutuhan bahan pustaka, membeli dan memesan bahan pustaka, mengelola katalog, memperbarui dan memelihara koleksi bahan pustaka, serta membantu pengguna dalam mencari dan mengakses bahan pustaka yang dibutuhkan. Selain itu, pustakawan juga bertanggung jawab untuk mengatur dan merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan, seperti mengadakan acara baca buku, workshop, dan seminar. Selain itu, juga bertanggung jawab untuk mempromosikan perpustakaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi. Pustakawan di perpustakaan juga harus mengikuti perkembangan teknologi informasi terbaru dan mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dalam pengelolaan perpustakaan. Pustakawan juga harus memiliki keterampilan interpersonal baik untuk berinteraksi dengan pemustaka dan membantu mereka dengan kebutuhan informasi mereka. Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bahan pustaka, sistem pengelolaan perpustakaan, dan kebutuhan pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan harus memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai di bidang perpustakaan dan informasi untuk memenuhi tuntutan pekerjaan tersebut.

Pustakawan memegang peran sentral sebagai penghubung antara pemustaka dan berbagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Sebagai profesional informasi, pustakawan memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola sumber daya informasi yang ada di perpustakaan, serta membantu pengguna dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan efisien dan efektif. Pustakawan dapat memberikan dukungan referensi kepada pengguna dalam mencari informasi yang diinginkan. Mereka juga dapat membantu pengguna dalam melakukan pencarian informasi melalui katalog perpustakaan, pangkalan data, atau sumber informasi lainnya. Pustakawan dapat membantu pengguna dalam memahami cara menggunakan sumber informasi dengan menyediakan panduan dan sumber informasi. Pustakawan dapat memberikan informasi tentang cara menggunakan katalog perpustakaan, cara melakukan pencarian di database, dan cara mengakses sumber informasi online. Dengan peran sebagai jembatan antara pengguna dan sumber informasi, pustakawan dapat membantu pengguna dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan efektif. Hal ini dapat membantu pengguna untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan mereka, serta dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat.

Jurnal yang membahas mengenai kinerja pustakawan di perpustakaan yang dijadikan sebagai rujukan yaitu; "Peningkatan Kinerja Pustakawan melalui Pelatihan Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Universitas XYZ" oleh T. Fauziah, D. Kurniawan, dan R. Pramono (Jurnal Pendidikan dan Informasi, 2020) dan "Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas" oleh Efrida, Elvia, dan Widya (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2015).

Pada judul pertama membahas tentang pengaruh pelatihan sumber daya manusia terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas XYZ. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan teknik purposive sampling pada 35 pustakawan di Perpustakaan Universitas XYZ. Penulis menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas XYZ. Pelatihan yang diberikan secara teratur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pustakawan dalam mengelola perpustakaan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja mereka. Penulis juga menemukan bahwa pustakawan yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman kerja yang lebih lama memiliki kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar pustakawan di Perpustakaan Universitas XYZ terus menerima pelatihan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pendidikan dan pengalaman kerja menjadi faktor penting dalam seleksi dan promosi pustakawan di perpustakaan tersebut. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sumber daya manusia di bidang perpustakaan dan informasi, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pelatihan sumber daya manusia dan kinerja pustakawan.

Pada artikel kedua membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan teknik sampel acak sederhana pada 40 pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas. Penulis menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas, yaitu faktor lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kompetensi pustakawan. Faktor lingkungan kerja meliputi fasilitas dan perlengkapan kerja, kebijakan manajemen, dan hubungan antarpegawai. Motivasi kerja meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan kompetensi pustakawan meliputi pengetahuan dan keterampilan pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Penulis juga menemukan bahwa faktor lingkungan kerja memiliki pengaruh paling kuat terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan kinerja pustakawan, seperti fasilitas dan perlengkapan kerja yang memadai, kebijakan manajemen yang jelas, dan hubungan antarpegawai yang baik. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sumber daya manusia di bidang perpustakaan dan informasi, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pustakawan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja pustakawan.

Kedua artikel tersebut membahas tentang kinerja pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam artikel pertama, topik yang dibahas oleh penulis adalah tentang signifikansi pelatihan sumber daya manusia sebagai metode untuk meningkatkan kinerja pustakawan. Sementara dalam artikel berikutnya, penulis membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pustakawan, termasuk faktor lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kompetensi pustakawan. Selain itu, keduanya juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu

menggunakan teknik survei dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data. Keduanya juga menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi.

Perbedaan yang terdapat pada kedua artikel tersebut yaitu artikel pertama bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan sumber daya manusia terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan Universitas XYZ, sedangkan artikel kedua bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas. Artikel pertama hanya fokus pada variabel pelatihan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja pustakawan, sedangkan artikel kedua mempertimbangkan beberapa faktor lain seperti faktor lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kompetensi pustakawan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pustakawan. Artikel pertama mengambil sampel dari pustakawan di perpustakaan Universitas XYZ, sedangkan artikel kedua mengambil sampel dari pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas. Meskipun kedua artikel menggunakan metode penelitian yang sama yaitu teknik survei dengan menggunakan instrumen kuesioner, tetapi artikel pertama menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan artikel kedua menggunakan teknik analisis regresi berganda. Kedua artikel tersebut memiliki perbedaan dalam tujuan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, dan waktu penelitian.

Kebaruan dari penelitian yang penulis buat salah satunya menggunakan metode penelitian narrative literature review dimana digunakan untuk merangkum, menganalisis, dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian atau kajian. Pada metode ini, penulis melakukan pencarian literatur yang terkait dengan topik penelitian, dan kemudian mengumpulkan dan membaca semua artikel atau buku yang relevan. Selanjutnya, penulis akan membaca setiap artikel secara cermat, mengekstrak informasi yang relevan, dan membuat ringkasan dari setiap artikel. Setelah itu, penulis akan mengintegrasikan dan menyusun semua informasi yang ditemukan dalam bentuk naratif atau deskriptif. Pada tahap ini, penulis akan menyusun temuan-temuan dari berbagai sumber literatur menjadi suatu kerangka yang logis dan mudah dipahami.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menilai dan meningkatkan kinerja pustakawan dalam memberikan layanan dan akses informasi yang efisien dan efektif kepada pengguna perpustakaan. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pustakawan dan strategi untuk meningkatkannya, dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dan literasi masyarakat secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review. Metode narrative literature review adalah salah satu metode untuk melakukan kajian literatur secara kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menyusun sebuah tinjauan atau rangkuman dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang suatu topik tertentu. Metode ini biasa digunakan untuk meneliti atau menganalisis suatu penelitian terdahulu untuk kemudian dibuat dan dikemas dalam versi terbaru. Maka dari itu, penulis memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan dibuatnya penelitian ini untuk meneliti dan membandingkan penelitian terdahulu dengan kebaruan yang ada saat ini. Metode tinjauan pustaka naratif bertujuan untuk mengenali dan merangkum artikel-artikel yang telah dipublikasikan sebelumnya, menghindari duplikasi penelitian, dan menemukan area penelitian yang belum terjamah (Ferrari, 2015). Metode tinjauan pustaka naratif umumnya

digunakan oleh peneliti atau akademisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik tertentu. Selain itu, metode ini juga berguna untuk mengidentifikasi celah dalam penelitian atau mengeksplorasi topik-topik yang baru.

Ford (2020) menyatakan bahwa narrative literature review adalah metode penelitian kualitatif yang menekankan pada penggalian dan penceritaan kehidupan manusia melalui pengalaman, wawancara, fotografi, biografi, dan metode naratif lainnya. Selain itu, Anis (2023) menjelaskan bahwa Narrative Literature Review (NLR) adalah jenis tinjauan pustaka atau kajian literatur yang melibatkan penyusunan dan penyajian hasil-hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk narasi atau cerita. Pada metode ini, tidak ada statistik yang dilibatkan, dan tidak ada analisis formal yang dilakukan terhadap data. Sebaliknya, penulis mengekspresikan temuan-temuan dalam bentuk naratif atau deskriptif, yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan holistik tentang topik yang sedang diteliti. Meskipun metode narrative literature review sering digunakan dalam penelitian kualitatif, namun juga dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif atau campuran. Metode ini sangat berguna untuk menyediakan landasan teoritis yang kokoh dan memahami topik secara holistik, yang dapat membantu penulis dalam merumuskan hipotesis, mengidentifikasi celah penelitian, dan mengembangkan metodologi penelitian.

Penulis menggunakan metode literature ini karena berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk mencari identifikasi baru mengenai penelitian yang akan diteliti. Metode ini cocok untuk dijadikan metode penelitian untuk mencari kebaruan dari penelitian terdahulu. Dalam metode narrative literature review, peneliti dapat mengidentifikasi tema dan kesimpulan utama dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat membantu untuk menggabungkan hasil-hasil penelitian yang terpisah dan membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan demikian, metode narrative literature review memiliki keunggulan dalam memberikan gambaran yang luas dan komprehensif dari topik penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan penelitian dan praktik.

PEMBAHASAN

Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah institusi atau lembaga yang menyediakan akses terhadap koleksi buku, majalah, jurnal, referensi, dan sumber daya informasi lainnya kepada masyarakat umum, mahasiswa, siswa, dan anggota institusi tertentu. Perpustakaan bertujuan untuk mendukung pendidikan, riset, dan pengembangan pribadi dengan menyediakan sumber daya informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Perpustakaan juga berperan dalam melestarikan dan mempromosikan warisan intelektual dan budaya dari masyarakat di mana perpustakaan tersebut berada. Perpustakaan dapat ditemukan dalam berbagai jenis di seluruh dunia. Beberapa jenis perpustakaan yang umum meliputi perpustakaan umum, perpustakaan akademik, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan digital, perpustakaan perusahaan, perpustakaan rakyat, dan perpustakaan penjara. Setiap jenis perpustakaan memiliki fokus dan tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani. Perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan, riset, pengembangan pribadi, dan pelestarian warisan budaya dan intelektual. Berikut adalah beberapa peran penting dari perpustakaan:

1. Menyediakan akses terhadap sumber daya informasi: Perpustakaan menyediakan akses terhadap koleksi buku, majalah, jurnal, dan sumber daya informasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung pendidikan, riset, dan pengembangan pribadi.

2. Membantu meningkatkan literasi: Perpustakaan membantu meningkatkan literasi masyarakat dengan memberikan akses ke sumber daya informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna.
3. Menyediakan dukungan untuk riset dan pengembangan: Perpustakaan menyediakan akses ke sumber daya informasi yang relevan dan membantu pengguna dalam melakukan riset dan pengembangan.
4. Melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dan intelektual: Perpustakaan memainkan peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dan intelektual dengan menyimpan dan memberikan akses ke koleksi bahan pustaka.
5. Menjadi pusat pembelajaran: Perpustakaan menjadi pusat pembelajaran dengan menyediakan berbagai program dan kegiatan seperti pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan sosial.
6. Membantu pengembangan masyarakat: Perpustakaan membantu pengembangan masyarakat dengan menyediakan akses ke sumber daya informasi yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
7. Menyediakan ruang untuk belajar dan bekerja: Perpustakaan menyediakan ruang yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bekerja, seperti ruang baca, ruang studi, dan ruang kerja kelompok.
8. Menyediakan layanan kepada masyarakat: Perpustakaan menyediakan layanan kepada masyarakat seperti peminjaman buku, akses ke sumber daya informasi digital, bantuan referensi, dan layanan penelusuran.

Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang bekerja di perpustakaan dan bertanggung jawab untuk mengelola koleksi perpustakaan, membantu pengguna perpustakaan, dan menyediakan informasi kepada mereka. Latar belakang kinerja pustakawan sangat penting untuk memastikan perpustakaan berjalan dengan efektif dan efisien. Latar belakang kinerja pustakawan meliputi kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja. Biasanya, pustakawan memiliki gelar sarjana di bidang perpustakaan atau ilmu informasi, meskipun beberapa perpustakaan juga menerima lulusan dengan gelar di bidang lain. Pustakawan juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang cara mengorganisir dan mengelola koleksi perpustakaan, termasuk pengindeksan, kataloging, dan penataan buku. Selain kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja juga merupakan faktor penting dalam latar belakang kinerja pustakawan. Pustakawan harus memiliki pengalaman dalam mengelola koleksi perpustakaan, mengembangkan program-program perpustakaan, serta memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan. Pustakawan juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk bekerja dalam tim, karena mereka seringkali bekerja dengan staf perpustakaan lainnya dan berinteraksi dengan pengguna perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri. Dalam era teknologi informasi saat ini, pustakawan harus memiliki pengetahuan tentang teknologi dan kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak perpustakaan dan sistem manajemen koleksi digital. Secara keseluruhan, latar belakang kinerja pustakawan yang kuat sangat penting untuk menjalankan perpustakaan dengan efektif dan memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pengguna perpustakaan.

Profesi ini memiliki tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan dan memastikan layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Tugas seorang pustakawan

meliputi berbagai hal, seperti mengelola koleksi bahan pustaka, melayani anggota perpustakaan, mempromosikan layanan perpustakaan, mengatur acara dan kegiatan di perpustakaan, serta melakukan tugas administrasi lainnya. Pustakawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai hal, seperti katalogisasi, pengindeksan, pengelolaan koleksi bahan pustaka, promosi dan pemasaran, teknologi informasi, dan layanan pelanggan. Selain itu, pustakawan juga harus memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal yang baik untuk dapat berkomunikasi dengan anggota perpustakaan dan stakeholder lainnya. Pustakawan dapat bekerja di berbagai jenis perpustakaan, seperti perpustakaan umum, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, dan perpustakaan nasional. Pustakawan juga dapat bekerja di berbagai jenis organisasi, seperti perusahaan penerbitan, perusahaan jasa informasi, dan lembaga pemerintah yang terkait dengan pengelolaan informasi dan dokumentasi. Menurut Perpustakaan Universitas Brawijaya (2023), pustakawan memiliki peran krusial dalam menjalankan fungsi perpustakaan. Mereka dianggap sebagai salah satu sumber daya yang menggerakkan komponen lain dalam organisasi perpustakaan, sehingga memungkinkan perpustakaan untuk berperan secara optimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Dalam konteks ini, pustakawan dianggap sebagai ujung tombak keberhasilan dalam penyebarluasan informasi di perpustakaan. Peran dan kontribusi pustakawan sangat penting dalam memastikan akses yang efektif terhadap informasi bagi pengguna perpustakaan. Sebagai seorang profesional di bidang perpustakaan, pustakawan memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab. Beberapa tugas pustakawan antara lain:

1. Pengelolaan koleksi bahan pustaka: Pustakawan bertanggung jawab untuk mengelola koleksi bahan pustaka di perpustakaan, termasuk memperoleh, memelihara, mengatur, dan mengelola koleksi bahan pustaka agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.
2. Melayani pengguna: Pustakawan membantu pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang tersedia, serta memberikan bantuan referensi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.
3. Menyusun katalog dan inventarisasi: Pustakawan menyusun katalog dan inventarisasi koleksi bahan pustaka untuk memudahkan pengguna dalam mencari dan menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan.
4. Menjaga keamanan koleksi bahan pustaka: Pustakawan menjaga keamanan dan keselamatan koleksi bahan pustaka dengan cara melakukan pengawasan terhadap koleksi bahan pustaka dan menegakkan peraturan perpustakaan.
5. Mengembangkan program dan kegiatan perpustakaan: Pustakawan bertanggung jawab dalam mengembangkan program dan kegiatan perpustakaan seperti lokakarya, seminar, dan kegiatan sosial yang relevan dengan kebutuhan pengguna.
6. Menjalin kemitraan dan kerjasama: Pustakawan menjalin kemitraan dan kerjasama dengan lembaga atau organisasi lain untuk memperoleh sumber daya informasi dan memperluas jangkauan layanan perpustakaan.
7. Mengelola teknologi informasi: Pustakawan juga bertanggung jawab dalam mengelola teknologi informasi yang digunakan dalam perpustakaan, termasuk sistem basis data, perangkat lunak perpustakaan, dan perangkat keras komputer.
8. Mengelola anggaran: Pustakawan juga bertanggung jawab dalam mengelola anggaran perpustakaan dan membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.

Kinerja

Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu atau organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks perpustakaan, kinerja pustakawan berhubungan dengan kemampuan mereka dalam mengelola perpustakaan dan memberikan layanan yang memuaskan bagi pengguna. Kinerja pustakawan melibatkan aspek seperti pengelolaan koleksi perpustakaan, pengorganisasian sumber daya informasi, pelayanan referensi, serta interaksi dengan pengguna perpustakaan. Selain itu, kinerja pustakawan juga dapat dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyediakan akses informasi yang efektif. Kualitas kinerja pustakawan berperan penting dalam memastikan perpustakaan berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan baik. Kinerja pustakawan dapat diukur berdasarkan beberapa aspek, antara lain:

1. Efisiensi: Kemampuan pustakawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan waktu dan biaya yang efektif.
2. Efektivitas: Kemampuan pustakawan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.
3. Kualitas layanan: Kemampuan pustakawan dalam memberikan layanan yang memuaskan bagi pengguna perpustakaan, seperti membantu pengguna mencari dan mengakses bahan pustaka yang dibutuhkan.
4. Kreativitas: Kemampuan pustakawan dalam mengembangkan program dan kegiatan yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan kualitas perpustakaan dan layanan yang diberikan kepada pengguna.
5. Kepemimpinan: Kemampuan pustakawan dalam memimpin tim dan mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola perpustakaan dengan efektif.

Dalam rangka meningkatkan kinerja pustakawan, perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini akan membantu pustakawan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan dan memberikan layanan yang memuaskan bagi pengguna.

Kinerja yang baik dari pustakawan dalam mengelola perpustakaan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi pengguna perpustakaan dan masyarakat secara umum. Pustakawan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan layanan yang memuaskan bagi pengguna perpustakaan. Hal ini akan meningkatkan kepuasan pengguna dan memperkuat hubungan antara perpustakaan dengan pengguna. Pustakawan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu mengelola perpustakaan dengan lebih efisien dan efektif. Mereka dapat mengatur koleksi perpustakaan dengan baik, memperbarui dan memelihara koleksi bahan pustaka, serta mengadakan kegiatan yang bermanfaat bagi pengguna. Pustakawan yang memiliki kinerja yang baik akan membantu memperkuat citra positif perpustakaan di mata masyarakat. Hal ini akan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan dan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap perpustakaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik oleh pustakawan yang memiliki kinerja yang baik akan menjadi tempat yang ideal untuk pembelajaran dan penelitian. Koleksi bahan pustaka yang terorganisir dengan baik dan layanan yang memuaskan bagi pengguna akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penelitian yang dilakukan di perpustakaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik oleh pustakawan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat, meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi, serta

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

Peran Pustakawan

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pustakawan adalah individu yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan. Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan pengelolaan dan pelayanan kepada pemustaka. Pustakawan memainkan peran penting dalam perpustakaan sebagai pengelola koleksi, penyedia layanan informasi, dan fasilitator pembelajaran. Pustakawan bertanggung jawab untuk mengelola koleksi perpustakaan, termasuk memilih, membeli, mengatur, dan menjaga koleksi agar tetap up-to-date dan relevan. Mereka juga bertanggung jawab dalam pengindeksan dan katalogisasi koleksi agar mudah diakses oleh pengguna. Penyedia Layanan Informasi: Pustakawan membantu pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mengelola sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan. Mereka dapat membantu pengguna dalam melakukan riset, menemukan sumber daya yang tepat, dan menyediakan panduan dalam menggunakan sumber daya informasi. Pustakawan berperan sebagai fasilitator dalam membantu pengguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang berbeda. Mereka dapat membantu pengguna dalam menemukan sumber daya dan program-program pembelajaran yang tepat, serta memberikan panduan dalam penggunaan sumber daya tersebut. Pustakawan mengembangkan program-program perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Program-program ini dapat berupa pelatihan, workshop, presentasi, atau program lain yang membantu pengguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang berbeda. Pustakawan dapat membantu membangun komunitas yang terkait dengan perpustakaan dan menjadi penghubung antara perpustakaan dan masyarakat. Mereka dapat mengembangkan program-program yang melibatkan masyarakat dalam penggunaan perpustakaan, serta membantu mempromosikan perpustakaan sebagai sumber daya penting dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, pustakawan memegang peranan penting demi keberhasilan suatu perpustakaan karena pustakawan yang memberikan jasa secara langsung kepada pemustaka. Menurut penelitian oleh Reyhan dan Hermintoyo (2019), peran pustakawan memiliki kepentingan yang signifikan dalam menyampaikan informasi kepada pemakai. Kehadiran pustakawan yang ahli dalam bidangnya sangat penting, karena hal ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat mencapai pemakai dengan efektif. Dengan keahlian dan pengetahuan yang memadai, pustakawan dapat memastikan akses yang baik terhadap informasi yang relevan dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemakai perpustakaan. Maka dari itu, pustakawan dituntut untuk bisa mengerjakan tugasnya secara profesional dan memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan informatif. Fungsi perpustakaan sebagai tempat terkumpulnya informasi, maka pustakawan harus bisa menjadi ahli informasi yang baik bagi masyarakat luar. Secara keseluruhan, peran pustakawan sangat penting dalam menjaga operasional perpustakaan dan memberikan layanan informasi yang berkualitas tinggi kepada pengguna. Pustakawan juga dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program perpustakaan dan membantu membangun hubungan yang positif antara perpustakaan dan masyarakat.

Pengaruh Kinerja Pustakawan

Kinerja pustakawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman pengguna perpustakaan dan efektivitas perpustakaan secara keseluruhan. Menurut Nurcahyanti (2017), peran pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan dapat berhasil terwujud dengan adanya pustakawan yang berkualitas. Kualitas pustakawan ini sangat dipengaruhi oleh kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pustakawan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan perpustakaan. Dengan kinerja yang baik, pustakawan dapat mengoptimalkan fungsi perpustakaan, meningkatkan layanan kepada pengguna, serta menghadirkan inovasi dan perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pustakawan yang berkualitas dan mendorong mereka untuk mencapai kinerja yang baik dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Pustakawan yang memiliki kinerja yang baik dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan. Pustakawan yang berpengetahuan dan terampil dapat membantu pengguna perpustakaan menemukan sumber daya yang mereka butuhkan dengan lebih mudah dan cepat. Pustakawan yang memiliki kinerja yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan. Mereka dapat mengelola koleksi perpustakaan dengan baik, memastikan bahwa buku dan sumber daya lainnya tersedia dan mudah diakses, serta mengembangkan program-program perpustakaan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pustakawan yang berkinerja baik dapat membantu memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan dan up-to-date dengan memperkenalkan sumber daya baru dan memperbaharui sumber daya lama. Dengan demikian, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan layanan yang lebih baik. Kinerja pustakawan juga dapat mempengaruhi reputasi perpustakaan. Pustakawan yang berkinerja baik dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi perpustakaan di komunitas, sehingga dapat menarik lebih banyak pengguna dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program perpustakaan. Pustakawan yang berkinerja baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna perpustakaan. Pustakawan yang ramah, membantu, dan responsif dapat membantu pengguna merasa nyaman dan terlayani dengan baik di perpustakaan. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong mereka untuk kembali menggunakan perpustakaan di masa depan.

Secara keseluruhan, kinerja pustakawan memainkan peran penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi operasional perpustakaan, meningkatkan pengalaman pengguna, dan membangun reputasi perpustakaan yang positif di komunitas.

Jenis – Jenis Perpustakaan

Perpustakaan memiliki berbagai jenis yang terdapat di berbagai tempat sesuai dengan fungsi dan juga kriteria yang berbeda beda. Berikut beberapa jenis perpustakaan yang umum ditemukan:

1. Perpustakaan Umum: Perpustakaan ini terbuka untuk umum dan memiliki koleksi yang bervariasi, mulai dari buku umum hingga referensi dan sumber daya elektronik.
2. Perpustakaan Akademik: Perpustakaan ini terletak di kampus universitas atau perguruan tinggi dan memiliki koleksi yang terkait dengan program akademik yang ditawarkan oleh institusi tersebut. Koleksi perpustakaan akademik biasanya lebih fokus pada buku teks, jurnal, dan artikel ilmiah.
3. Perpustakaan Khusus: Perpustakaan ini memiliki fokus koleksi yang lebih spesifik, seperti perpustakaan medis, perpustakaan hukum, atau perpustakaan bisnis. Koleksi

perpustakaan khusus didesain untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan topik yang lebih spesifik.

4. Perpustakaan Sekolah: Perpustakaan ini terletak di sekolah dan memiliki koleksi buku yang relevan dengan kurikulum pendidikan di sekolah tersebut. Tujuannya adalah untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka.
5. Perpustakaan Digital: Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengumpulkan sumber daya elektronik, seperti e-book, artikel, jurnal, dan database, dan memberikan akses kepada pengguna melalui internet. Perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya informasi dari mana saja dan kapan saja.
6. Perpustakaan Perusahaan: Perpustakaan perusahaan memiliki koleksi yang terkait dengan industri atau bidang bisnis tertentu. Koleksi ini dapat membantu karyawan untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam bidang pekerjaan dan memperbarui keterampilan mereka.
7. Perpustakaan Rakyat: Perpustakaan rakyat biasanya dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki koleksi yang mencakup berbagai jenis buku dan sumber daya informasi. Perpustakaan ini bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan keterampilan, mengejar hobi, dan mengeksplorasi minat mereka.
8. Perpustakaan Penjara: Perpustakaan penjara memiliki koleksi buku yang tersedia bagi tahanan di dalam penjara. Tujuannya adalah untuk membantu tahanan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta memberikan kesempatan untuk meraih kepuasan intelektual.

Jika dilihat dari kriterianya, perpustakaan memiliki berbagai macam kriteria sesuai dengan jenisnya:

1. Perpustakaan umum: Merupakan jenis perpustakaan yang menyediakan koleksi bahan pustaka umum seperti buku, majalah, surat kabar, dan media lainnya yang dapat dipinjam oleh masyarakat umum.
2. Perpustakaan akademik: Merupakan jenis perpustakaan yang disediakan oleh lembaga pendidikan tinggi, seperti universitas atau perguruan tinggi, dan menyediakan koleksi bahan pustaka akademik yang terkait dengan program studi atau bidang ilmu tertentu.
3. Perpustakaan sekolah: Merupakan jenis perpustakaan yang disediakan oleh sekolah, baik itu sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, dan menyediakan koleksi bahan pustaka yang terkait dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa.
4. Perpustakaan khusus: Merupakan jenis perpustakaan yang menyediakan koleksi bahan pustaka yang spesifik atau terbatas pada suatu bidang tertentu, seperti perpustakaan medis, perpustakaan hukum, dan perpustakaan musik.
5. Perpustakaan digital: Merupakan jenis perpustakaan yang koleksinya tersedia dalam format digital atau elektronik, seperti e-book, jurnal elektronik, dan database online.
6. Perpustakaan nasional: Merupakan jenis perpustakaan yang menjadi pusat informasi dan dokumentasi nasional, dan memiliki koleksi bahan pustaka yang sangat luas dan beragam.
7. Perpustakaan kota atau kabupaten: Merupakan jenis perpustakaan yang disediakan oleh pemerintah kota atau kabupaten untuk masyarakat setempat, dan menyediakan koleksi bahan pustaka umum.

KESIMPULAN

Simpulan

Perpustakaan memiliki peran yang vital dalam memberikan akses informasi dan meningkatkan literasi masyarakat. Pustakawan, sebagai tenaga profesional di perpustakaan, memainkan peran kunci dalam menyediakan layanan dan akses informasi yang efektif dan efisien kepada pengguna perpustakaan. Untuk memastikan bahwa kinerja pustakawan mencapai tingkat optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi dan literasi masyarakat, penelitian tentang kinerja pustakawan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan utama untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memberikan akses informasi yang lebih luas dan berkualitas kepada pengguna. Dengan demikian, penelitian tentang kinerja pustakawan berperan penting dalam pengembangan perpustakaan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pustakawan dan bagaimana meningkatkan kinerja tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan informasi dan literasi masyarakat secara optimal.

Saran

Penelitian tentang kinerja pustakawan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi pustakawan dan lembaga perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan dan akses informasi bagi pengguna. Dengan demikian, perpustakaan dan pustakawan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan literasi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarawati, S, T. (2020). Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Uin Raden Fatah Palembang Tentang Google Cendekia Sebagai Scientific Search Terhadap Sarana Penelusuran Informasi. Undergraduate Thesis thesis, UIN RADEN FATAH PALEMBANG. URL: <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/16922>
- Effendy, M. S. (2022). Penelitian Perpustakaan Digital di Perguruan Tinggi saat Covid-19 pada Database Google Scholar. Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS). DOI: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v5i2.2239>
- Fani, Z. A., & Rukmana, E. N. (2022). Penelitian penerapan SLiMS dalam pengolahan perpustakaan pada database Google Scholar: sebuah narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 29-42.
- Fauziah, K. (2014). Pemanfaatan Internet Sebagai Alat Referensi Oleh Pustakawan Referensi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi X Jakarta. *Media Pustakawan*. DOI: <https://doi.org/10.37014/medpus.v21i3%20&%204.795>
- Fernadi, M. F. (2022). Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 95-104.
- Harahap, W. R. (2018). Empat Jenis Perpustakaan "Zaman" Now". *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(2), 194-202.
- Hemintoyo & Reyhan M. M. (2019). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 8 (3). DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um008v6i22022p248-258>
- Istiana, P. (2016). Pentingnya Pemahaman Pustakawan Terhadap Bentuk Komunikasi Ilmiah Pada Profil Google Scholar. *Pustakawan Perpustakaan Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada*. DOI: <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.450>
- Kiantini, R. (2021). Kajian Literature: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi dan Model Pembelajaran*. Vol 1 (1). DOI: <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.363>

- Mansyur, M. (2016). Manajemen perpustakaan sekolah. *Pustakaloka*, 7(1), 43-54.
- Marlin & Khairiyah, W. (2022). Pemanfaatan google scholar dalam pemenuhan kebutuhan informasi penelitian mahasiswa prodi perpustakaan dan ilmu informasi Universitas Negeri Padang. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol 1 (9).
- Rodin, R. (2018). Kinerja pustakawan perpustakaan perguruan tinggi islam di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2), 151-168.
- Rusmana, A & Anwar R. K. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah/ Madrasah di Desa Kayi Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Unpad*. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i4.14891>
- Safitri, T. H. (2017). Pustakawan Profesional di Era Digital. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. Vol 33 (2).
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 45.
- Sukoco, H. Indrayanto, A. Naufalin L. R. Krisnaesanti, A. (2022). Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Media Digital Sebagai Alternatif Pemasaran Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. Vol 6 (3). DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2453>
- Surachman, A. (2005). Pengelolaan Perpustakaan Khusus. In *Seminar Jurusan Seni Kriya* (pp. 1-7).
- Sutriyono. (2021). Tingkat Pemanfaatan Profile Google Scholar Bagi Pustakawan Bengkulu Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah. *Al Maktabah*. DOI: <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v20i1.24171>
- Wahyuni, M. (2015). Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi. *Jurnal Iqra*. Vol 09 (2). DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v9i2.73>
- Winoto, Y. Sukaesih & Nurislamingsih, R. (2021). Manajemen Pengetahuan dan Perpustakaan: Analisis Tematik di Google Scholar. *ANUVA*. Vol 5 (1). DOI: 10.14710/anuva.5.1.63-74